

Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70

Ilham Ramadhan Ersyafdi^{1*}, Durotun Nasihah²

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta.

*Email: ersyafdi@unusia.ac.id

Abstrak

Makin berkembang pesatnya perekonomian berlandaskan islam, mengakibatkan keinginan investor untuk berinvestasi di pasar saham yang berlandaskan syariah makin besar. Hal itu ditandai dengan munculnya indeks syariah baru yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 70. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham JII 70 dengan objek yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks tersebut dengan periode tahun 2018-2019. Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapatkan 35 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari total 94 perusahaan yang pernah terdaftar. Terdapat 14 variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 variabel yaitu *current ratio* (X1), *net profit margin* (X3), *return on asset* (X4), *earning per share* (X6), *debt to equity ratio* (X7), *dividend payout ratio* (X10), *dividend per share* (X11) dan arus kas pendanaan (X14) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *quick ratio* (X2), *return on equity* (X5), *price book to value* (X8), *price earning ratio* (X9), arus kas operasi (X12) dan arus kas investasi (X13) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Arus kas; dividen; rasio keuangan; jakarta islamic index; harga saham

The effect of financial ratios, dividends and cash flows on jakarta islamic index 70 stock prices

Abstract

The more rapid development of an economy based on Islam, the greater the desire of investors to invest in the stock market based on sharia. This is marked by the emergence of a new islamic index namely the Jakarta Islamic Index (JII) 70. This study aims to examine the effect of financial ratios, dividends and cash flow on the share price of JII 70 with the object, namely companies that are consistently listed on the index with the period years 2018-2019. By using the purposive sampling method, it was found that 35 companies were used as samples from a total of 94 companies that had been registered. There are 14 variables used in this study with the results of the study showing that 8 variables are current ratio (X1), net profit margin (X3), return on assets (X4), earnings per share (X6), debt to equity ratio (X7), dividend payout ratio (X10), dividend per share (X11) and financing cash flows (X14) have effect on stock prices. Meanwhile, quick ratio (X2), return on equity (X5), price book to value (X8), price earnings ratio (X9), operating cash flows (X12) and investing cash flows (X13) have no effect on stock prices.

Keywords: Cash flow; dividend; financial ratio; jakarta islamic index; stock price

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini terhadap ekonomi syariah berkembang sangat baik dan pesat. Hal tersebut dilihat dari banyaknya instrumen - instrumen keuangan yang berbasis syariah bermunculan. Dalam hal ini contohnya adalah investasi pada sektor keuangan seperti saham, reksadana, dan sebagainya yang dilakukan di pasar saham. Perusahaan - perusahaan publik yang terdaftar pada daftar efek syariah bertujuan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha perusahaannya. Salah satu instrumen keuangan yang memiliki peminat sangat tinggi adalah saham karena memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Mengingat populasi di Indonesia mayoritas umatnya beragama muslim. Saham syariah menjadi salah satu jenis saham yang memiliki prospek menjanjikan ke depannya. Investor muslim dapat langsung membeli saham syariah karena dalam kegiatan usaha perusahaannya, tidak ada aktivitas yang terdapat unsur riba. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan indeks saham syariah yang baru yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 70. Sebelum indeks ini terbit, masyarakat sudah mengenal indeks saham syariah yang telah eksis sebelumnya yaitu JII 30 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pertambahan indeks saham syariah membuktikan bahwa saham syariah mulai diminati oleh banyak investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Ersyafdi et al, 2021). Tingginya minat investor pada saham syariah tergambar pada data BEI di bulan Agustus 2020, dimana persentase pasar saham syariah menguasai 63% dari total saham yang tercatat di BEI dan mendapatkan penghargaan internasional (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021). Oleh sebab itu, investor yang ingin berinvestasi di pasar saham harus memiliki kecermatan dalam membeli saham agar saham yang dibeli tersebut dengan harga yang sesuai dan tidak merugikan investor itu sendiri.

Harga saham merupakan cerminan mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya. Jika kinerja yang dimiliki sebuah perusahaan bagus, maka akan lebih dilirik oleh investor. Minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga mendorong harga sahamnya di pasar. Semakin baik penilaian investor maupun calon investor maka akan menumbuhkan kepercayaan dan manfaat terhadap emiten untuk menanamkan uangnya pada perusahaan terkait. Biasanya harga saham yang beredar di pasar memiliki manfaat bagi setiap perusahaan karena hal tersebut menentukan penilaian investor atas kinerja perusahaan. Harga saham akan naik jika perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dan juga ada peningkatan permintaan. Banyak penelitian - penelitian yang menganalisis harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya rasio finansial. Harga saham dipengaruhi oleh rasio finansial yaitu angka rasio untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang tercantum di laporan keuangan perusahaan dan sebagai acuan untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu (Fernando et al, 2018). Rasio keuangan dapat digunakan investor, pelaku bisnis, pemerintah atau masyarakat umum yang ingin membeli saham dengan membandingkan angka yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya yang ada di dalam laporan keuangan guna mendapat informasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio - rasio finansial tersebut adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar dan aktivitas. Current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), price book to value (PBV) dan price earning ratio (PER) merupakan rasio finansial yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan rasio finansial yang baik maka akan terjadi peningkatan terhadap harga saham sehingga rasio finansial dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan Astuty (2017), Wibowo & Saragih (2018), Ilmiyono (2019), Mukhtasyam et al (2020).

Selain rasio finansial, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh dividen. Kebijakan dividen sangat penting bagi pemegang saham maupun manajemen, karena satu kelompok harus memutuskan dan mengatur pembayaran dividen sedangkan kelompok lain harus menerimanya sebagai hadiah atas investasi mereka. Dividen merupakan sumber pendapatan bagi investor sekaligus representasi dari kinerja perusahaan (Ali et al, 2015). Besar kecilnya dividen yang dibagikan untuk pemegang saham akan memiliki dampak pada harga saham. Jika perusahaan tidak membagikan laba dalam bentuk dividen yang dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi harga sahamnya karena investor tidak mendapatkan imbalan atas investasi yang telah dilakukannya. Penelitian - penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ponsian et al (2015), Ahmed (2018), Benson et al (2019) menyatakan terdapat pengaruh antara dividen

dan harga saham. Dividend payout ratio (DPR) dan dividend per share (DPS) adalah variabel - variabel yang mewakili dividen untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selain dua unsur sebelumnya, arus kas juga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa komponen salah satunya adalah arus kas. Arus kas sendiri digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat menginformasikan berupa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kas merupakan bagian penting dan harus ada pada suatu perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Seperti yang dikemukakan Timuriana & Nurdiana (2014) bahwa data yang tersaji dalam arus kas mampu menginformasikan kepada kreditor maupun investor mengenai pandangan jumlah kas yang mungkin akan didistribusikan dalam waktu mendatang berupa pembayaran kembali pokok, bunga atau dividen. Arus kas di masa sekarang atau lalu merupakan informasi yang dapat memberikan pengaruh dan respon terhadap pasar sehingga terjadi perubahan harga saham. Seperti penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Timuriana & Nurdiana (2014), Oroud et al (2017), Eksandy & Abbas (2020) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi arus kas. Arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI) dan arus kas pendanaan (AKP) merupakan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebagai indeks baru, JII 70 bisa dikatakan sebagai salah satu indeks yang dilirik dan diminati oleh investor.

Tabel 1 Frekuensi dan Volume Perdagangan Saham JII 70

Tahun	Frekuensi perdagangan jumlah transaksi	Volume perdagangan jumlah lembar saham
2018	125.357	7.838.221.463
2019	178.816	4.894.362.182
2020	494.551	4.254.827.530

Dilihat pada tabel 1, pada awal tahun kemunculannya di tahun 2018, JII 70 mampu menarik banyak investor dengan volume perdagangan sebesar 7.838.221.463 atau 1.345% lebih tinggi dibandingkan JII 30 yang hanya sebesar 582.699.153 lembar saham. Padahal perbedaan dua indeks ini hanya pada jumlah saham yang terdaftar. Selain itu, terjadi kenaikan frekuensi perdagangan saham tiap tahunnya terutama pada tahun 2020 hampir menyentuh 3 kali lipat dari frekuensi perdagangan di 2019. Hal ini menandakan bahwa saham - saham di Indeks JII 70 adalah aktif karena tiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah transaksi. Walaupun tidak dibarengi dengan kenaikan volume perdagangan, namun volume perdagangan masih cukup tinggi jika dibandingkan indeks konvensional yang sudah eksis lebih dahulu memiliki jumlah saham yang hampir sama yaitu IDX 80. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti harga saham di indeks JII 70. Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah di kemukakan sebelumnya dan juga penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis variabel - variabel independen apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham JII 70 dan diharapkan juga berkontribusi kepada investor atau masyarakat dalam mengambil keputusan berinvestasi terutama pada JII 70 dan menambah referensi penelitian dengan menggunakan indeks saham syariah ini.

Harga saham dan cr

CR atau rasio lancar ialah salah satu bagian dari ukuran likuiditas yang biasanya penggunaannya dimaksudkan agar diketahui kemampuan aset lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar (Ersyafdi *et al*, 2021). Rumus perhitungannya dengan membandingkan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Tingginya CR di perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rasio modal kerja juga merupakan sebutan lain dari CR karena menunjukkan banyaknya aset likuid perusahaan yang ada untuk menjawab kebutuhan bisnis dan melanjutkan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Wibowo & Saragih, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai CR yang rendah cenderung membawa dampak penurunan terhadap harga pasar dari harga saham terserbut. Namun, terlalu tingginya nilai CR pada perusahaan belum tentu pertanda yang baik. Kesimpulan lainnya bisa saja pada saat itu terdapat dana yang tidak produktif dan alhasil menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan. Namun, investor cenderung lebih memilih berinvestasi dengan

CR yang tinggi karena dianggap lebih aman. Hal tersebut yang menjadikan CR dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi CR seperti yang dilakukan oleh Wibowo & Saragih (2018), Marsono *et al* (2018), Mukhtasyam *et al* (2020).

H₁ : Harga saham dipengaruhi oleh CR.

Harga saham dan qr

QC atau rasio cepat juga salah satu bagian dari ukuran likuiditas yang cara perhitungannya sama dengan CR namun tanpa memasukan persediaan dalam perhitungannya. Karena lamanya waktu yang dibutuhkan agar persediaan dapat menjadi kas, maka nilai persediaan dikeluarkan dari perhitungan (Ersyafdi *et al*, 2021). Rasio ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi investor bahkan lebih tajam daripada CR karena nilai yang dihasilkan lebih likuid dan perusahaan tidak bergantung dengan jumlah persediaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi QR seperti yang dilakukan oleh Suryadi (2016), Veronica (2018), Awwad & Salem (2019).

H₂ : Harga saham dipengaruhi oleh QR.

Harga saham dan npm

NPM atau margin laba bersih merupakan salah satu adalah ukuran profitabilitas yang biasanya diperuntukkan sebagai pengukur besaran keuntungan yang diperoleh dari total penjualan (Ersyafdi *et al*, 2021). Rumus perhitungannya dengan membandingkan pendapatan setelah pajak dan bunga dengan total pendapatan yang dihasilkan perusahaan. NPM mengukur pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dari seluruh lini departemen seperti pemasaran, personalia, produksi dan keuangan perusahaan. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yaitu semaksimal mungkin dalam meraih laba. Melalui nilai NPM ini, kita dapat mengetahui besaran laba yang diraih oleh perusahaan juga. Selain itu, untuk mengetahui besarnya margin laba atas penjualan, dapat menggunakan rasio NPM (Sudirman *et al*, 2020). Perusahaan dengan NPM tinggi akan dianggap berkinerja baik yang alhasilnya mampu mendorong peningkatan minat investor untuk berinvestasi karena tingginya nilai NPM menunjukkan laba yang akan diraih semakin besar. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi NPM seperti yang dilakukan oleh Astuty (2017), Mukhtasyam *et al* (2020), Sudirman *et al* (2020).

H₃ : Harga saham dipengaruhi oleh NPM.

Harga saham dan roa

ROA juga merupakan salah satu bagian dari ukuran profitabilitas yang biasanya penggunaannya untuk mengukur kemampuan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Ersyafdi *et al*, 2021). ROA yang tinggi menandakan perusahaan tersebut berkinerja sangat baik karena tingkat imbal hasil atas total aktiva juga tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan ketertarikan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Mukhtasyam *et al* (2020) mengutarakan bahwa jika ROA meningkat maka kemampuan manajemen perusahaan memaksimalkan keseluruhan aset untuk memperoleh laba juga akan meningkat dan hal ini harga saham juga dapat terdampak. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi ROA seperti yang dilakukan oleh Herawati & Putra (2018), Ilmiyono (2019), Mukhtasyam *et al* (2020).

H₄ : Harga saham dipengaruhi oleh ROA.

Harga saham dan roe

ROE juga salah satu bagian dari ukuran profitabilitas yang penggunaannya untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapatkan pemilik modal (Ersyafdi *et al*, 2021). ROE menunjukkan kekuatan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dari investasi didasarkan pada nilai buku para *stakeholders*, dan juga dapat digunakan sebagai pembandingan dua perusahaan atau lebih dari prospek berinvestasi yang lebih menguntungkan dan keefektifan biaya manajemen (Ilmiyono, 2019). Apabila nilai ROE tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri dan dapat memberikan keuntungan kepada investor. Para investor tentunya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang besar dari modal yang telah disetorkan yang digambarkan melalui ROE. Tingkat pengembalian yang besar akan menimbulkan keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan yang

bersangkutan, semakin banyak permintaan saham perusahaan tersebut oleh investor maka akan meningkatkan harga sahamnya. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi ROE seperti yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Ilmiyono (2019), Sudirman *et al* (2020).

H₅ : Harga saham dipengaruhi oleh ROE.

Harga saham dan eps

Laba per lembar (EPS) adalah bagian dari rasio nilai pasar yang kegunaannya sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Dengan menggunakan EPS, investor dapat memperkirakan seberapa besar laba yang didapatkan dari masing-masing saham sehingga semakin besar EPS mencerminkan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik dan efektif (Gunanta *et al*, 2015). Tentunya tiap - tiap investor akan mengharapkan pengembalian dengan pendapatan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan yang EPS-nya tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut kemudian akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi EPS seperti yang dilakukan oleh Gunanta *et al* (2015), Astuty (2017), Sha (2017).

H₆ : Harga saham dipengaruhi oleh EPS.

Harga saham dan der

Salah satu dari ukuran solvabilitas atau leverage yang penggunaannya untuk melihat perusahaan menanggung seberapa besar beban utang yang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki biasanya digunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau DER (Ersyafdi *et al*, 2021). Perhitungan DER dapat dilakukan dengan membandingkan antara total kewajiban dan total ekuitas. Rasio ini diinterpretasikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingginya nilai DER menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi, artinya ekuitas perusahaan yang bersangkutan dibiayai oleh utang yang tinggi. Sebaliknya apabila tingkat DER rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang. Semakin rendah DER akan memiliki dampak terhadap harga saham. Dengan demikian investor akan lebih memilih tingkat DER perusahaan yang rendah. Syarif (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi, besar kemungkinan harga sahamnya akan rendah dikarenakan perusahaan cenderung akan lebih memilih membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen jika memperoleh keuntungan. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi DER seperti yang dilakukan oleh Alfia & Diani (2017), Wibowo & Saragih (2018), Benson *et al* (2019).

H₇ : Harga saham dipengaruhi oleh DER.

Harga saham dan pbv

PBV merupakan salah satu dari nilai pasar perusahaan atau ukuran penilaian dengan perhitungan yaitu harga pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku saham. Rendahnya nilai PBV menandakan harga saham yang murah karena nilai bukunya lebih rendah dari harga pasar saham. Apabila terjadi peningkatan terhadap nilai buku suatu perusahaan maka terjadi peningkatan pula nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham. Eksandy & Abbas (2020) mengatakan bahwa PBV menggambarkan kapabilitas perusahaan agar tercipta nilai yang baik bagi perusahaan terhadap asal muasal modal yang telah investor investasikan. Sehingga jika terjadi peningkatan terhadap nilai buku perusahaan, maka terjadi peningkatan pula nilai perusahaan. Harga saham sendiri merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi PBV seperti yang dilakukan oleh Astuty (2017), Hanifah (2019), Awwad & Salem (2019).

H₈ : Harga saham dipengaruhi oleh PBV.

Harga saham dan per

PER atau harga per lembar saham merupakan salah satu ukuran penilaian atau nilai pasar perusahaan yang memiliki perhitungan harga pasar saham lalu dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham. Penggunaan PER untuk menunjukkan tingkat kewajaran atau kesesuaian dari harga perlembar saham dengan keadaan sekarang dan tidak pula didasari dari prediksi pada waktu yang akan datang karena pendapatan perlembar saham sendiri berubah-ubah pada setiap semesternya. Tingkat PER

yang tinggi menandakan bahwa investor mampu menghargai saham, dengan demikian PER memiliki kaitan terhadap harga saham. Rasio PER yang rendah cenderung diikuti oleh pertumbuhan harga saham yang pesat pada dekade berikutnya dan rasio PER yang tinggi diikuti oleh pertumbuhan harga saham yang lambat (Astuty, 2017). Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi PER seperti yang dilakukan oleh Ponsian et al (2015), Astuty (2017), Awwad & Salem (2019).

H_9 : Harga saham dipengaruhi oleh PER.

Harga saham dan dpr

DPR merupakan salah satu rasio dengan membandingkan antara total dividen dengan laba bersih perusahaan. Melalui pembelian saham, investor menginginkan agar mendapatkan dividen. DPR tinggi pada suatu perusahaan menandakan keuntungan atau laba yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik saham akan besar, hal tersebut akan terjadi peningkatan keinginan para investor untuk memiliki saham perusahaan yang bersangkutan. Ali *et al* (2015) mengatakan bahwa investor mengawasi DPR pada saat ingin mengambil keputusan apakah akan membeli saham pada perusahaan yang menghasilkan lalu mendistribusikan dividen atau perusahaan yang menghasilkan laba dengan prospek pertumbuhan masa depan yang tinggi. Ketertarikan membeli saham oleh investor di sebabkan tingginya tingkat DPR. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi DPR seperti yang dilakukan oleh Ali *et al* (2015), Ponsian *et al* (2015), Yuniarti & Dewi (2019).

H_{10} : Harga saham dipengaruhi oleh DPR.

Harga saham dan dps

DPS adalah perbandingan jumlah dividen dengan jumlah lembar saham yang beredar. DPS dapat menggambarkan keuntungan dividen dari setiap lembar saham, dengan demikian DPS yang tinggi menandakan terdapat peluang baik yang dimiliki perusahaan. Peluang tersebut ialah terjadi peningkatan jumlah investor yang memiliki ketertarikan untuk berinvestasi melalui saham perusahaan, dengan peningkatan jumlah permintaan saham maka terjadi pula peningkatan harga saham. DPS berkorelasi positif signifikan dengan harga saham yang artinya peningkatan DPS mengakibatkan kenaikan harga saham (Ahmed, 2018). Sebelumnya, hasil penelitian terdahulu juga mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi DPS seperti yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Ahmed (2018), Benson *et al* (2019).

H_{11} : Harga saham dipengaruhi oleh DPS.

Harga saham dan ako

AKO merupakan satu dari tiga komponen aktivitas yang ada dalam laporan arus kas dan juga merupakan aktivitas utama penghasil pendapatan. Bagi para pengguna laporan keuangan, data - data yang ada pada arus kas suatu perusahaan memiliki kegunaan sebagai panduan untuk menilai kapabilitas perusahaan seberapa banyak kas atau setara kas yang dapat dihasilkannya (Asrianti & Rahim, 2015). Arus kas operasi yang tinggi diharapkan dapat membentuk kepercayaan investor jika kas yang dihasilkan oleh perusahaan bisa mencukupi untuk mempertahankan kapasitas operasi, melunasi kewajiban, membagi dividen, dan membuka peluang baru melalui investasi lainnya tanpa bergantung dengan sumber pembiayaan dari luar. Dengan demikian harga saham dapat dipengaruhi akibat perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi AKO seperti yang dilakukan oleh Timuriana & Nurdiana (2014), Oroud *et al* (2017).

H_{12} : Harga saham dipengaruhi oleh AKO.

Harga saham dan aki

AKI merupakan satu dari tiga komponen aktivitas yang ada dalam laporan arus kas dan merupakan aktivitas pengeluaran dan pemasukan pendanaan sehubungan dengan peminjaman uang, pengumpulan piutang, jual dan beli investasi serta aset bersifat produktif dan jangka panjang. AKI dapat menggambarkan kas yang masuk maupun keluar memiliki keterkaitan dengan sumberdaya yang dimaksud agar dapat menciptakan kas di masa yang akan datang. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Melalui investasi yang meningkat dapat mengakibatkan arus kas di masa mendatang juga lebih besar. Sehingga di kemudian hari, perusahaan akan mendapatkan pemasukan yang lebih besar dan harga saham perusahaan meningkat. Pelaporan AKI biasanya digunakan sebagai acuan oleh investor guna memutuskan jadi tidaknya investasi dilakukan (Asrianti & Rahim, 2015). Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan

bahwa harga saham dipengaruhi AKI seperti yang dilakukan oleh Timuriana & Nurdiana (2014), Asrianti & Rahim (2015), Oroud *et al* (2017).

H₁₃ : Harga saham dipengaruhi oleh AKI.

Harga saham dan akp

AKP merupakan satu dari tiga komponen aktivitas yang ada dalam laporan arus kas dan berkaitan dengan penerimaan kas dari penerbitan saham dan pengeluaran dari pembiayaan - pembiayaan serta utang jangka panjang perusahaan. Investor menyukai arus kas pendanaan negatif karena perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar kewajiban - kewajiban jangka panjang dan membagikan keuntungan dari diinvestasikannya modal oleh investor, sehingga akan memicu kenaikan harga saham. Kandungan informasi yang terdapat di AKP memberikan reaksi sinyal bagi investor dalam rangka pertimbangannya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan investasinya tersebut (Eksandy & Abbas, 2020). Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa harga saham dipengaruhi AKP seperti yang dilakukan oleh Timuriana & Nurdiana (2014), Eksandy & Abbas (2020).

H₁₄: Harga saham dipengaruhi oleh AKP.

METODE

Dalam penelitian ini, penggunaan teknik *non probability* dimaksudkan agar saat pengambilan sampel sesuai dengan tujuan dari penelitian. Hal tersebut karena teknik ini dalam memilih populasi yang akan menjadi sampel tidak sama dalam kesempatan atau peluang yang diberikan. Dikarenakan penelitian ini memerlukan kriteria atau pertimbangan dalam memperoleh sampelnya maka jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah metode teknik *purposive sampling* dengan kriteria - kriteria sebagai berikut:

Perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar berturut-turut di JII 70 selama periode tahun 2018-2019.

Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mempublikasikannya di website masing-masing secara lengkap selama periode tahun 2018-2019.

Laporan tahunan memuat informasi-informasi variabel yang terkait dengan penelitian.

Perusahaan secara berturut-turut membagikan membagikan dividen final selama periode tahun 2018 - 2019.

Berdasarkan pada kriteria di atas, maka diperoleh 35 perusahaan yang masuk sebagai kriteria dari jumlah 94 perusahaan yang pernah terdaftar di indeks ini. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini, dimana peneliti mengumpulkan data dan teori pendukung dan relevan dari berbagai literatur dan karya tulisan lainnya agar sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada tabel 2 merupakan operasionalisasi dari variabel - variabel yang ada pada penelitian ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Alat Ukur	No	Variabel	Alat Ukur
Harga Saham	Harga saham pada akhir tahun/penutupan	9	PBV	<u>Harga per lembar saham biasa</u> Nilai buku saham biasa
CR	<u>Aktiva lancar</u> Utang lancar	10	PER	<u>Harga pasar saham</u> Laba per lembar saham
QR	<u>Aktiva lancar - Persediaan</u> Utang lancar	11	DPR	<u>Dividen</u> Laba bersih
NPM	<u>Laba operasi</u> Penjualan	12	DPS	<u>Dividen tunai</u> Jumlah saham yang beredar
ROA	<u>Profit after tax</u> Totalaktiva	13	AKO	AKO tahun tersebut - AKO tahun <u>sebelumnya</u> AKO tahun sebelumnya
ROE	<u>Profit after tax</u> Totalekuitas	14	AKI	AKI tahun tersebut - AKI tahun <u>sebelumnya</u> AKI tahun sebelumnya
EPS	<u>Laba saham biasa</u> Saham biasa yang beredar	15	AKP	AKP tahun tersebut - AKP tahun <u>sebelumnya</u> AKP tahun sebelumnya
DER	<u>Total kewajiban</u>			

 Totalekuitas

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil uji koefisien determinasi**

Terlihat hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,776 yang mengartikan bahwa kemampuan 14 variabel bebas dalam penelitian ini mampu menerangkan keberadaan dan variasi variabel dependen sebesar 77,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,4% mengartikan nilai ini adalah nilai variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini atau error.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,906a	0,821	0,776	2791,56337	1,637

Hasil Uji F

Berdasarkan F hitung yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 18.080. Diketahui pada penelitian ini terdapat 14 variabel independen dengan jumlah N adalah 70 maka nilai F tabelnya adalah 1,83. Penelitian ini telah memenuhi kelayakan model dikarenakan nilai F hitung 18,080 diatas dari F tabel 1,84 ataupun nilai signifikansi F nya dibawah 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1972477674,989	15	140891262,499	18,080	0,000 ^b
1 Residual	428605433,296	55	7792826,060		
Total	2401083108,286	70			

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 5 dilihat dari nilai signifikansi t menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh 8 dari 14 variabel secara parsial diantaranya CR, NPM, ROA, EPS, DER, DPR, DPS, AKP. Sedangkan 6 variabel lain tidak memiliki pengaruh yaitu QR, ROE, PBV, PER, AKO dan AKI.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4218,870	1372,757		3,073	0,003
1 CR_X1	-73,024	309,991	-0,025	-0,236	0,006
QR_X2	-248,327	473,973	-0,052	-0,524	0,224
NPM_X3	-6405,260	4410,585	-0,113	-1,452	0,005
ROA_X4	1516,053	14076,683	0,021	0,108	0,001
ROE_X5	-4064,098	5316,036	-0,157	-0,764	0,084
EPS_X6	4,379	0,859	0,491	5,099	0,000
1 DER_X7	-1261,353	634,031	-0,186	-1,989	0,002
PBV_X8	1,846	2,705	0,075	0,683	0,498
PER_X9	8,674	5,753	0,157	1,508	0,137
DPR_X10	365,043	388,679	0,097	0,939	0,002
DPS_X11	12,158	2,591	0,484	4,693	0,000
AKO_X12	17,181	57,192	0,018	0,300	0,265
AKI_X13	113,538	237,274	0,030	0,479	0,334
AKP_X14	-3,312	17,832	-0,011	-0,186	0,003

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel CR dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu sebesar 0,006 sehingga disimpulkan **hipotesis pertama diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh CR. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dianggap memiliki penilaian kinerja yang baik sehingga menciptakan ketertarikan investor untuk membeli sahamnya dan juga berpengaruh terhadap harganya. Investor menyukai perusahaan yang memiliki CR tinggi agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya secara maksimal dan tidak diganggu hutang sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal juga (Mukhtasyam *et al*, 2020).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel QR diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,224 sehingga disimpulkan **hipotesis kedua ditolak** dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh QR. Kemampuan likuiditas perusahaan saham syariah jika berdasarkan CR dinilai sudah dinilai baik, dimana terdapat persediaan di dalam perhitungannya. Karena persediaan sendiri jika dijual membutuhkan waktu yang lama dan dapat menimbulkan kerugian. Hal ini yang mengakibatkan QR tidak dijadikan oleh investor sebagai acuan untuk membeli saham sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh QR. Investor tidak perlu khawatir terhadap nilai QR karena nilai CR sudah baik.

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel NPM dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,005 sehingga disimpulkan **hipotesis ketiga diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh NPM. Perusahaan dengan nilai NPM yang rendah akan lebih rentan terhadap krisis dibandingkan perusahaan yang memiliki margin yang besar, sehingga investor akan melihat nilai NPM dalam menentukan untuk melakukan investasi yang kemudian akan meningkatkan harga saham. Apabila NPM meningkat maka kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan profit dari memaksimalkan aset akan semakin tinggi dan hal ini harga saham perusahaan dapat terpengaruhi secara positif (Mukhtasyam *et al*, 2020).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel ROA dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,001 sehingga disimpulkan **hipotesis keempat diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh ROA. ROA yang tinggi menandakan perusahaan tersebut berkinerja sangat baik karena tingkat imbal hasil atas total aktiva juga tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan ketertarikan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Ilmiyono (2019) menjelaskan ROA yang lebih tinggi berarti lebih tinggi pula hasil total keuntungan dari setiap modal yang diinvestasikan kedalam total aktiva. Hal inilah yang akan meningkatkan hasrat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan dianggap dapat menggunakan total asetnya untuk memperoleh laba secara efektif.

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel ROE diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,084 sehingga disimpulkan **hipotesis kelima ditolak** dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh ROE. Dalam melihat keuntungannya seorang investor tidak hanya melihat dari ROE tetapi dari dividen atau EPS yang akan didapatkan investor atas modal yang ditanamkan sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh ROE. Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE bukan menjadi bahan pertimbangan para investor dalam keputusan investasi yaitu membeli saham perusahaan tersebut atau tidak. Harga saham terbentuk cenderung dimungkinkan karena adanya sentimen pasar, spekulasi dan masalah ekonomi sehingga harga saham yang terbentuk tidak mencerminkan profitabilitas perusahaan (Puspitaningtyas, 2017).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel EPS dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,000 sehingga disimpulkan **hipotesis keenam diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh EPS. Perusahaan dengan EPS yang tinggi akan memiliki daya tarik yang lebih terhadap harga sahamnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam menciptakan laba yang besar sehingga saat pembagian laba kepada *stakeholders* mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga. Jika EPS makin tinggi maka akan semakin tinggi pula minat para investor berinvestasi di perusahaan tersebut karena bisa jadi akan ada peningkatan jumlah dividen di setiap tahunnya (Eksandy & Abbas, 2020).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel DER dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,002 sehingga disimpulkan **hipotesis ketujuh diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh DER. Harga saham dapat terdampak oleh nilai DER, hal ini terkait dengan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan itu sendiri yaitu ekuitas. Dengan demikian investor akan lebih memilih tingkat DER perusahaan yang rendah dan investor dapat mengetahui sejauh mana ekuitas dibiayai oleh utang, sehingga investor mempertimbangkan nilai DER untuk keputusan investasinya. Hutang yang tinggi kepada perusahaan dapat memberikan risiko yang besar dan perusahaan dapat bangkrut karena memiliki hutang yang tinggi dan berdampak pada harga saham yang turun (Mukhtasyam *et al*, 2020). Oleh karena itu, harga saham diperkirakan akan terdampak secara negatif oleh DER.

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel PBV diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,498 sehingga disimpulkan **hipotesis kedelapan ditolak** dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh PBV. PBV dalam anggapan investor tidak lagi dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan untuk membeli saham, investor menggunakan pertimbangan lain seperti misalnya dividen. Selain itu, investor beranggapan bahwa nilai PBV yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham, sehingga harga saham tidak terpengaruhi. Penyebab tidak signifikannya pengaruh PBV terhadap harga saham terdiri dari beberapa aspek, seperti situasi politik dan sosial serta ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan risiko bisnis lebih tinggi yang berakibat pada keraguan pendapatan yang investor dapatkan. Selain itu, investor di Indonesia juga kurang memperhatikan faktor fundamental karena kurang percaya terhadap informasi yang diberikan perusahaan karena seringkali tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta sifatnya yang cenderung spekulatif dengan mengharapkan keuntungan yang cepat dengan jangka waktu yang pendek (Hayati, 2013).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel PER diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,137 sehingga disimpulkan **hipotesis kesembilan ditolak** dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh PER. Investor menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang salah satu indikator yang digunakan ialah EPS atau pendapatan pada setiap lembar sahamnya, dengan perhitungan tersebut investor akan mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan atas lembar saham. Saham dengan nilai PER yang tinggi jika diperdagangkan lebih memiliki risiko, hal tersebut dikarenakan lebih gampang terjadi penyimpangan atas perkiraan tingginya pertumbuhan. Perusahaan di industri yang telah maju biasanya memiliki nilai PER yang rendah sehingga saham dengan PER tinggi biasanya memiliki keuntungan yang lebih rendah dibandingkan saham dengan PER rendah. Saham dengan PER tinggi seringkali tidak membagikan dividen sama sekali, sehingga PER tidak banyak berpengaruh pada pembentukan harga saham di bursa (Syarif, 2019).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel DPR dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,002 sehingga disimpulkan **hipotesis kesepuluh diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh DPR. Tujuan investor untuk membeli saham salah satunya agar mendapatkan pembagian dividen. Perusahaan dengan DPR tinggi menandakan bahwa besaran keuntungan atau laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik saham juga tinggi, hal tersebut akan terjadi peningkatan keinginan para investor untuk memiliki saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan tertarik memiliki saham tersebut karena tingkat DPR-nya tinggi. Harga saham akan meningkat jika semakin banyak minat investor untuk membeli saham tersebut.

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel DPS dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,000 sehingga disimpulkan **hipotesis kesebelas diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh DPS. Rasio ini menggambarkan keuntungan dividen dari setiap lembar saham, sehingga perusahaan dengan nilai DPS yang tinggi menandakan terdapat peluang yang menjanjikan dan kemudian investor memiliki ketertarikan untuk mendapatkan saham sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan. Kas di tangan berupa dividen lebih disukai investor karna dianggap memiliki nilai yang lebih dibandingkan bentuk lain - lain dari aset sehingga harga saham bergantung terhadap dividen yang dibagikan perusahaan, hal tersebut berarti semakin besar pembagian dividen oleh perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya (Lilianti, 2018).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel AKO diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,265 sehingga disimpulkan **hipotesis kedua belas ditolak** dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh AKO. AKO yang bernilai negatif berarti arus kas keluar lebih banyak dibanding arus kas masuk dari aktivitas operasi, hal tersebut bukan berarti menggambarkan suatu perusahaan tidak berkinerja dengan baik. Terdapat indikasi juga bahwa perusahaan sedang tumbuh dan berkembang sehingga alokasi belanja modalnya besar untuk mendukung perkembangannya di kemudian hari, sehingga informasi AKO tidak selalu memberikan jaminan keinginan investor untuk melakukan jual atau beli saham tersebut. Tidak berpengaruhnya AKO disebabkan di saat bersamaan ketika ada perusahaan yang memiliki nilai AKO tinggi tetapi nilai harga sahamnya rendah, begitu pula terhadap situasi sebaliknya. Informasi yang diterima oleh investor tersebut berdampak dari untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut (Eksandy & Abbas, 2020).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel AKI diatas dari probabilitas (0,05) yaitu 0,334 sehingga disimpulkan **hipotesis ketiga belas** ditolak dan harga saham tidak dipengaruhi secara parsial oleh AKI. AKI dengan nilai yang positif menggambarkan perusahaan mendapatkan kas dengan cara menjual surat berharga atau melepas aktiva jangka panjangnya. Begitu pula sebaliknya AKI yang bernilai negatif menggambarkan perusahaan sedang meningkatkan investasi dengan cara membeli aktiva yang bersifat jangka panjang dan surat - surat berharga. Hal tersebut menunjukkan nilai AKI baik dari sisi positif atau negatif tidak mempengaruhi besaran keuntungan yang akan di dapatkan investor sehingga tidak berdampak kepada harga saham. Para investor tidak memiliki ketertarikan terhadap usaha - usaha perusahaan dalam peningkatan pendapatan atau pengamanan terhadap aset - aset di perusahaan. Sehingga informasi mengenai AKI tidak bisa dijadikan sebagai masukan investor mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Eksandy & Abbas, 2020).

Pada tabel 5, terlihat nilai signifikansi t pada variabel AKP dibawah dari probabilitas (0,05) yaitu 0,003 sehingga disimpulkan **hipotesis keempat belas diterima** dan harga saham dipengaruhi secara parsial oleh AKP. AKP dengan nilai negatif menggambarkan perusahaan dapat membayarkan kewajiban - kewajiban jangka panjangnya atau *buyback* saham yang ada di publik. Sedangkan AKP yang bernilai positif menggambarkan perusahaan menerbitkan sahamnya atau mendapatkan pinjaman dana jangka panjang. Investor biasanya menjadikan AKP sebagai informasi mengenai perusahaan untuk mengetahui kemampuannya bisa membayar atau mengembalikan keuntungan atas modal yang setorkan investor. Hal ini yang mengakibatkan informasi laporan aliran dana memiliki hubungan dengan peningkatan harga saham. Untuk mengetahui suatu perusahaan sedang dilanda masalah keuangan atau tidak, investor mempertimbangkan informasi yang terdapat pada AKP seperti seberapa banyak penarikan yang ditarik oleh investor dari perusahaan atau dari besaran dari pinjaman. Semakin tinggi nilai pinjaman, maka investor akan berpikir hal tersebut akan mengganggu kelancaran pembayaran dividen yang seharusnya diterima sehingga para investor akan timbul rasa keraguan dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Eksandy & Abbas, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio finansial seperti CR, QR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, PER, lalu dividen yaitu DPR, DPS, dan arus kas yaitu AKO, AKI, AKP terhadap harga saham pada JII 70 dengan periode tahun 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan 8 dari 14 variabel secara parsial memiliki pengaruh yaitu CR, NPM, ROA, EPS, DER, DPR, DPS, AKP. Sedangkan 6 variabel lain tidak memiliki pengaruh yaitu QR, ROE, PBV, PER, AKO dan AKI. Dapat dilihat semua variabel yang kaitan terhadap dividen memiliki pengaruh sedangkan semua variabel yang terkait rasio valuasi tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan dari nilai koefisien determinasi, pada penelitian ini masih terdapat 22,4% nilai variabel - variabel lain yang tidak digunakan atau error.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I. (2018). Impact Of Dividend Per Share and Earnings Per Share On Stock Prices: A Case Study From Pakistan (Textile Sector). *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 2 (2), 1-10.
- Ali, A., Jan, F. A., & Sharif, I. (2015). Effect Of Dividend Policy On Stock Prices. *Business & Management Studies: An International Journal*, 3 (1), 56-87.
- Ariesa, Y, et al. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI - Journal): Humanities*, 3 (4), 2759-2773.
- Asrianti, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3 (1), 22-38.

-
-
- Astuty, P. (2017). The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 20 (4A), 230-240.
- Awwad, B. S. A., & Salem, A. Z. A. (2019). The Role of Financial Analysis in Assessing the Prices of Shares of Jordanian Industrial Joint Stock Companies Listed on the Amman Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 11 (6), 120-132.
- Benson, E., Ejiogu, U. G. C., & Utsev, S. T. (2019). Analysis of the Applicability of Micro-Economic Variables on Stock Market Performance. *International Journal of Research in Management & Business Studies*, 6 (3), 32-39.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S. M. (2015). Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, 10 (9), 586-591.
- Eksandy, A., & Abbas, D. S. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12 (2), 187-202.
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 7 (1), 1-16.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10 (1), 21-40.
- Fernando, R, Rivai, A., & Suharto. (2018). Effect Of Current Ratio, Debt Ratio, Return Of Asset Ratio And Exchange Rates on Stock Price PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7 (10), 70-83.
- Gunanta, R., Sherlita, E., & Lestari, S. F. (2015), The effects of the statement of cash flows and earning per share (EPS) on stock prices: Empirical study on manufacturing industry in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, 521-527.
- Hanifah, A. (2019). The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI). *KnE Social Sciences*, 3 (26), 711-726.
- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 3 (1), 49-62.
- Herawaty, A., & Putra, A. S. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*, 21 (3), 316-326.
- Ilmiyono, A. F. (2019). The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Company sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX). *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 4 (8), 24-35.
- Khanji, I. M., & Siam, A. Z. (2015). The Effect of Cash Flow on Share Price of the Jordanian Commercial Banks Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7 (5), 109-115.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 3 (1), 12-22.

-
-
- Marsono, A, et al. (2018). Effect of Current Ratio, Leverage Ratio, Inflation and Currency Share Closing Price of Consumer Goods Industry in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)*, 4 (8), 41-53.
- Mukhtasyam, N. U. Z, Pagalung, G & Arifuddin. (2020). Effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on Share Prices with Earning Per Share (EPS) As a Moderating Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5 (8), 1571-1577.
- Ponsian, N., Prosper, K., Yuda, T., & Samwel, G. (2015). Relationship between Dividend Policy and Share Price. *Archives of Business Research*, 3(3), 11-20.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Is Financial Performance Reflected in Stock Prices?. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 20, 17-28.
- Sha, T. L. (2017). Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 11 (1), 1743-1754.
- Sudirman, Kamaruddin, & Possumah, B. T. (2020). The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (7), (2020), 13428-13440.
- Suryadi, H. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Batubara Listing Di BEI). *At-Taradhi Jurnal Studi Ekonomi*, 7 (2), 117-126.
- Syarif, A. D. (2019). Fundamental Factors and Stock Prices: Evidence from Indonesia Oil and Gas Companies. *Sch Bull*, 5 (8), 444-451.
- Timuriana, T., & Nurdiana, A. (2014). Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 6 (2), 50-58.
- Oroud, Y. S., Islam, M. A., & Ahmad, T. S. T. (2017). The Effect of Cash Flows on the Share Price on Amman Stock Exchange. *American Based Research Journal*, 6 (7), 22-28.
- Veronica, A. (2018). Financial Ratio to Stock Price at Miscellaneous Industry in Indonesia. *Account and Financial Management Journal*, 3 (3), 1364-1370.
- Wibowo, D. A., & Saragih, S.B. (2018). Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Inflation on Share Price on Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Business & Management*, 6 (11), 61-67.
- Yuniarti, I., & Dewi, H. (2019). The Influence Of Factors Affecting Dividend Payout Ratio to Stock Price Of Firms Listed In Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 434-439.
- Alshura, M. S., Zabadi, A. M. 2016. Impact Of Green Brand Trust, Green Brand Awareness, Green Brand Image, And Green Perceived Value On Consumer's Intension To Use Green Products: An Empirical Study Of Jordanian Consumers. *International Journal of Advanced Research*. Vol. 4(2). Pp. 1423-1433.